

IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG

Eka Muflicha Wardani

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

One of the things that need to be observed in the process of learning through teaching materials is the extent to which the material in the teaching materials can be understood by learners. Results of the study indicate that teaching materials expert teaching materials such as textbook otherwise feasible for use in learning. On the basis of competence compiling financial reports 74.57% as large as feasible, to record a journal cover basic competence as feasible as big as 74.86%, and compiling a list of basic competence account after closing 74.86% as large as feasible. Modules form of teaching materials as feasible. On the basis of competence compiling financial reports qualify as large as 76.69%, chronicle journal cover basic competence qualify as big as 76.69%, and basic competence compile the list of eligible account balance after closing big as 76.40%. From the responses of the students on the use of otherwise good accounting teaching materials. Results show the percentage of basic competence compiling financial reports as big as 77.62%, basic competence chronicle journal size cover 78.93% and compiling a list of basic competence account balance after closing big as 78.21%.

Keywords: Teaching Material, Accounting Lesson

ABSTRAK

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran melalui bahan ajar adalah sejauh mana materi dalam bahan ajar dapat dipahami oleh peserta didik. Hasil telaah ahli bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku teks dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dinyatakan layak sebesar 74,57%, kompetensi dasar membukukan jurnal penutup dinyatakan layak sebesar 74,86%, dan kompetensi dasar menyusun daftar akun setelah penutupan dinyatakan layak sebesar 74,86%. Bahan ajar berupa modul dinyatakan layak. Pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan layak sebesar 76,69%, kompetensi dasar membukukan jurnal penutup layak sebesar 76,69%, dan kompetensi dasar menyusun daftar saldo akun setelah penutupan layak sebesar 76,40%. Dari hasil respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar akuntansi dinyatakan baik. Hasil persentase menunjukkan kompetensi dasar menyusun laporan keuangan sebesar 77,62%, kompetensi dasar membukukan jurnal penutup sebesar 78,93% dan kompetensi dasar menyusun daftar saldo akun setelah penutupan sebesar 78,21%.

Kata kunci: Bahan Ajar, Mata Pelajaran Akuntansi

Pendidikan adalah hal yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas

sumber daya manusia. Pendidikan menjadi modal dasar untuk mencapai suatu

kemajuan. Dengan pendidikan diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dalam mencapai kemakmuran. Namun di Indonesia angka putus sekolah masih tinggi, masih banyak anak yang belum menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun karena keterbatasan biaya.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Seperti diberitakan di Portal Web: kompas.com bahwa Indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *Education For All* di Indonesia menurun. Jika pada 2010 lalu Indonesia berada di peringkat 65 sedangkan tahun 2011 menurun ke peringkat 69. Menurut *The Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang merupakan lembaga konsultan dari Hongkong menyatakan kualitas pendidikan Indonesia sangat rendah, di antara 12 negara Asia yang diteliti, Indonesia satu tingkat di bawah Vietnam. Sementara untuk kualitas para pendidik, Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang di dunia.

rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh sistem pendidikan dan tenaga pendidik. Perubahan kurikulum terus menerus di Indonesia menyebabkan kurang efisiennya pendidikan yang dapat mengakibatkan pada menurunnya mutu pendidikan. Kualitas pendidik yang kurang inovatif dan kurang membangun karakter bangsa juga mempengaruhi kualitas pendidikan.

Kualitas guru di Indonesia menempati level 14 dari 14 negara berkembang di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan yang paling bawah kualitas pendidiknya.

Pendidik memegang peranan penting dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Namun masih banyak guru yang masih belum mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut disebabkan karena kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif. Pendidik pada umumnya menggunakan bahan ajar yang monoton, menggunakan yang sudah tersedia dan tinggal memakai serta tidak perlu bersusah payah membuatnya. Sehingga peserta didik terkadang merasa bosan mengikuti pembelajaran yang akan berdampak proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

Pendidik kurang mengembangkan kreatifitas merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar yang penuh kreasi dan inovasi sehingga menarik bagi peserta didik untuk mempelajari suatu materi. Dengan bahan ajar yang inovatif dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik untuk berusaha mencari informasi lebih jauh tentang materi

yang disajikan untuk memperluas pemahaman dan wawasan mereka. Karena pendidik memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan salah satu penentu keberhasilan peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Agar dapat memilih sumber dan bahan yang baik, pendidik perlu memiliki keterampilan menganalisis isi suatu buku. Komponen yang perlu dianalisis meliputi dua hal, pertama ditinjau dari isi atau materi misalnya kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan yang kedua ditinjau dari segi bahasa dan cetakan (keterbacaan, tipografi, tampilan).

Terdapat berbagai jenis bahan ajar yang bisa digunakan pendidik dalam pembelajaran. Namun hanya beberapa saja yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran dari sekian banyak jenis bahan ajar. Pendidik harus dapat memilih sumber dan bahan ajar yang baik agar menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peran pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran tidak lepas dari penggunaan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami sesuai tingkat pengetahuan dan

usia mereka. Selain itu penyajian yang menarik juga mempengaruhi tingkat motivasi peserta didik dalam mempelajari suatu materi.

SMK Negeri 1 Jombang merupakan SMK favorit di Jombang yang menghasilkan lulusan yang berkompeten dan mempunyai keterampilan sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bekerja sama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dalam memberikan peluang penerimaan pekerjaan untuk lulusan dari SMK Negeri 1 Jombang. Selain itu peserta didik sering mengikuti perlombaan dan menjuarai diberbagai bidang. Hal tersebut membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Jombang merupakan sekolah yang mempunyai daya saing yang tinggi dan kemampuan peserta didik yang dapat diandalkan.

Di SMK Negeri 1 Jombang pada mata pelajaran akuntansi di kelas X akuntansi, guru menggunakan bahan ajar cetak dalam kegiatan pembelajaran. Buku pelajaran akuntansi yang digunakan peserta didik kelas X adalah buku teks dan modul. Buku tersebut dipinjam dari perpustakaan sekolah dan setiap satu bangku hanya mendapatkan satu buku teks.

Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks terbitan tahun 1999. Namun dalam kenyataannya sesuai dengan perkembangan standar akuntansi yang berlaku saat ini mengalami perubahan dalam istilah dan aturannya.

Sesuai perkembangan tersebut seharusnya buku yang digunakan oleh peserta didik adalah buku yang terbitan baru sesuai dengan perkembangan standar akuntansi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) salah satu kriteria isi bahan ajar yang baik adalah kesesuaian materi dengan perkembangan standar akuntansi, peraturan dan perundang-undangan yang masih berlaku. Yaitu materi yang disajikan mengacu pada teori, standar akuntansi, peraturan dan perundang-undangan yang terbaru. Alasan pendidik menggunakan buku teks tersebut adalah penyusunan materi lengkap, runtut, dan penggunaan bahasa mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai penggunaan bahan ajar akuntansi yang digunakan di SMK Negeri 1 Jombang dengan judul "IDENTIFIKASI TENTANG PENGGUNAAN BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG".

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang dan mengetahui alasan penggunaan bahan ajar yang tersebut. 2) Mengetahui kelayakan bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang. 3) Mengetahui respon peserta

didik terhadap bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang.

Pengertian Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2012:32) yang dimaksud dengan "bahan ajar adalah bahan yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dalam kegiatan pembelajaran". Sedangkan menurut Majid (2008:173) mengemukakan "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar".

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bahan berisikan materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi yang telah ditentukan.

Fungsi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011) berdasarkan pihak-pihak yang menggunakan bahan ajar, fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi

peserta didik. Fungsi bahan ajar bagi pendidik, antara lain: a) Menghemat waktu pendidik dalam mengajar. b) Mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. c) Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. d) Sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik. e) Sebagai alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Sedangkan fungsi bahan ajar bagi peserta didik, antara lain: a) peserta didik dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau teman peserta didik yang lain. b) Peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kehendaknya. c) Peserta didik dapat belajar sesuai kecepatan dan kemampuan masing-masing. d) Peserta didik dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri. e) Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri. f) Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.

Manfaat Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011) manfaat bahan ajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat bagi pendidik dan

manfaat bagi peserta didik. Manfaat bagi pendidik adalah pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menghemat waktu pendidik dalam mengajar. Sedangkan manfaat bagi peserta didik antara lain: a) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan berbagai jenis bahan ajar yang digunakan oleh pendidik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat mencegah timbulnya rasa bosan dan jenuh pada peserta didik. b) Peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik. c) Peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Jenis-jenis Bahan Ajar

Terdapat berbagai jenis bahan ajar yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Menurut Majid (2008) jenis-jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat antara lain: pertama, bahan cetak (*Printed*). Jenis-jenis bahan ajar cetak, antara lain: a) *Handout*, merupakan sebuah bahan tertulis yang disiapkan oleh pendidik untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Baik itu berupa ringkasan materi pembelajaran, tugas atau tes. b) Buku, merupakan bahan tertulis yang menyajikan

ilmu pengetahuan. Digunakan untuk mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan informasi yang dikehendahi. Buku terdiri beberapa macam, antara lain buku sumber, buku bacaan, buku pegangan, dan buku bahan ajar. c) Modul, merupakan sebuah buku yang tertulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. d) Lembar Kerja Siswa, merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. e) Brosur, bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). f) *Leaflet*, merupakan bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. g) *Wallchart*, merupakan bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. h) Foto/gambar, memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. i) Model/maket, yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. Kedua yaitu bahan ajar dengar (Audio) antara lain: a) Kaset/piringan hitam/*compact disk*, sebuah kaset yang direncanakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah program yang

dapat dipergunakan sebagai bahan ajar. b) Radio, radio *broadcasting* adalah media dengar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan radio peserta didik bisa belajar sesuatu. Ketiga yaitu bahan ajar pandang dengar (Audiovisual) antara lain: a) Video/film, program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setelah akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. b) Orang/nara sumber, orang sebagai sumber belajar dapat juga dikatakan sebagai bahan ajar yang dapat dipandang dan didegar karena dengan orang, seseorang dapat belajar misalnya karena orang tersebut memiliki keterampilan khusus tertentu. Keempat yaitu bahan ajar interaktif yaitu multimedia yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (*audio, text, graphics, images, animation, and video*) yang oleh pengguna dimanipulasi untuk mengendalikan perintah dan atau perilaku alami dari suatu presentasi.

Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

Kriteria bahan ajar dapat dinilai dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Kriteria kelayakan bahan ajar akuntansi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), adalah sebagai berikut: pertama, Kelayakan isi yaitu (1) Kesesuaian uraian materi dengan

SK dan KD yang meliputi: a) Kelengkapan materi, yaitu materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). b) Keluasan materi, yaitu penjabaran materi yang disajikan mencukupi pencapaian pengertian dari setiap KD sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. c) Kedalaman materi, yaitu materi yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. d) Memberikan pengenalan etika profesi dan karakter bangsa, yaitu terdapat penjelasan dengan contoh-contoh tentang aspek etika dan/atau karakter bangsa terkait dengan tugas-tugas akuntansi berikut: analisa transaksi, pencatatan, pengukuran, penilaian, penyajian, pengungkapan dan dokumentasi. e) Cakupan jenis soal latihan, yaitu tersedia soal-soal latihan yang mencakup pertanyaan jenis diskusi, review maupun latihan dengan tingkat kesulitan berjenjang mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks pada setiap bab. (2) Keakuratan materi yang meliputi: a) Keakuratan konsep dan definisi, yaitu konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan definisi yang berlaku dalam standard dan teori akuntansi. b) Kesesuaian contoh soal dan latihan soal, yaitu kesesuaian contoh soal dan latihan yang dipergunakan dengan konteks materi pembahasan. c) Ketelitian contoh soal dan latihan, yaitu ketelitian dalam contoh soal dan jawabannya maupun

dalam soal-soal latihan. d) Kesesuaian gambar, diagram, dan ilustrasi, yaitu gambar, diagram, atau ilustrasi yang disajikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam praktik akuntansi. e) Keakuratan sumber gambar, diagram, dan ilustrasi, yaitu gambar, diagram, atau ilustrasi mencantumkan sumbernya. f) Keakuratan istilah yaitu istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. g) Kesesuaian pustaka dengan materi, yaitu daftar pustaka mencantumkan pustaka yang sesuai dengan konteks materi buku. h) Keakuratan acuan pustaka, yaitu pustaka yang terdapat dalam daftar pustaka digunakan sebagai acuan dalam teks. (3) Kemutakhiran materi, yang meliputi: a) Kesesuaian materi dengan perkembangan standar akuntansi, yaitu materi yang disajikan mengacu pada teori dan standar akuntansi yang berlaku. b) Contoh soal dan kasus aktual di Indonesia, yaitu terdapat contoh dan kasus aktual yang benar-benar terjadi dalam praktik akuntansi di Indonesia. c) Kemutakhiran pustaka, yaitu pustaka yang digunakan mutakhir, kecuali digunakan sebagai acuan dalam riwayat/perkembangan. Batas kemutakhiran adalah 5 (lima) tahun. (4) Mendorong keingintahuan yaitu uraian, contoh, latihan dan kasus yang disajikan mendorong peserta didik untuk berusaha mencari informasi lebih jauh tentang materi yang disajikan dan contoh/kasus lain dapat memperluas pemahaman, wawasan atau

meningkatkan keterampilan. (5) Perluasan materi, materi lain yang relevan, yaitu terdapat contoh-contoh yang memberikan gambaran hubungan antara materi dalam SK/KD dengan aktifitas ataupun peristiwa diluar bidang akuntansi seperti marketing, produksi, hukum, dsb.

Kelayakan yang kedua yaitu kelayakan penyajian yang meliputi (1) Teknik penyajian, antara lain: a) Konsistensi sistematika sajian dalam bab, yaitu sistematika penyajian dalam setiap bab runtut terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. b) Keruntutan materi, yaitu materi dalam setiap bab disajikan secara runtut mulai dari yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks. Materi yang bagian sebelumnya membantu pemahaman materi selanjutnya. c) Koherensi antar bab/subbab/alenia, yaitu penyampaian pesan antara subbab dan antar alenia dalam subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi. d) Setiap bab menunjukkan materi kunci yang akan dibahas, yaitu terdapat uraian singkat tentang materi-materi yang akan dibahas dan indikator yang menghubungkannya dengan subbab. e) *Summary* pada setiap akhir bab, yaitu terdapat rangkuman yang dalam setiap bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas, memudahkan peserta didik memahami keseluruhan isi bab. (2) Pendukung penyajian, yaitu: a) Kejelasan rujukan kutipan, yaitu mengikuti kaidah

penulisan kutipan yang berlaku dan menggunakannya secara konsisten. b) Pengantar/pendahuluan, yaitu terdapat pengantar dibagian awal buku yang memuat tujuan penulisan buku, sistematika penulisan dan materi kunci. c) Daftar isi, yaitu terdapat daftar isi ringkas dan daftar isi rinci pada bagian awal buku. d) Glosarium, glosarium berisi kata/istilah kunci dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut. e) Daftar indeks, yaitu indeks merupakan daftar kata penting yang diikuti dengan nomor halaman kemunculan. f) Daftar pustaka, yaitu daftar yang digunakan sebagai bahan rujukan disusun menurut aturan yang baku digunakan secara konsisten. (3) Penyajian pembelajaran, keterlibatan peserta didik, yaitu terdapat bagian yang mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas bersama, misalnya dengan mengajak peserta mencoba latihan dengan cara diskusi atau kerjasama. (4) Koherensi dan keruntutan alur pikir, antara lain: a) Koherensi antar bab/subbab/alenia, yaitu penyampaian pesan antar subbab dengan subbab lain, antar alenia dalam subbab yang berdekatan mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi. b) Keutuhan makna dalam bab/subbab/alenia, yaitu materi yang disajikan dalam satu bab/subbab/alenia harus mencerminkan kesatuan tema.

Kelayakan yang ketiga yaitu kelayakan bahasa antara lain (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

yang meliputi, a) Kesederhanaan kalimat, yaitu menggunakan kalimat yang sederhana, langsung pada inti pembahasan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi. b) Komunikatif yaitu meliputi, 1) Ketepatan tata bahasa, ejaan, dan kosakata, yaitu penggunaan tata bahasa dan ejaan serta pencetakan miring istilah asing. 2) Konsistensi penggunaan istilah, yaitu istilah-istilah yang ada dalam buku harus digunakan secara konsisten. Sehingga tidak

Kelayakan yang keempat yaitu kelayakan kegrafikan antara lain (1) Ukuran buku yang meliputi, a) Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO. Ukuran buku A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm). b) Kesesuaian ukuran dengan materi isi buku. Hal ini mempengaruhi tata letak bagian isi dan ketebalan halaman buku. (2) Desain kulit buku yang meliputi, a) Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan (*unity*) serta konsisten. b) Menampilkan pusat pandang (*center point*) yang baik, yaitu untuk daya tarik awal dari buku. c) Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.), proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi. d) Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi. (3) Tipografi kulit buku yang meliputi, a) Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan (ukuran buku,

nama pengarang dan penerbit). b) Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang. c) Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf. d) Tidak menggunakan huruf hias dan jenis huruf sesuai dengan huruf isi buku. (4) Ilustrasi kulit buku yang meliputi, a) Menggambarkan isi atau materi ajar, mengungkapkan karakter obyek. b) Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita. (5) Desain isi buku yang meliputi, a) Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola. b) Pemisahan antar paragraf jelas. c) Bidang cetak dan margin proporsional. Memperhatikan kemudahan dan keterbacaan susunan teks. d) Margin antara dua halaman berdampingan proporsional. e) Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai. f) Judul bab, subjudul bab, dan angka halaman/folios. g) Ilustrasi dan keterangan gambar (*caption*). h) Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman. i) Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman. (6) Tipografi isi buku yang meliputi, a) Tidak menggunakan banyak jenis huruf. b) Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif. c) Penggunaan variasi huruf (*bold, italic, all capita, small capitall*) tidak berlebihan. d) Jenis huruf sesuai dengan isi materi. e) Lembaran susunan teks antara 45-75 karakter (sekitar 5-11 kata). f) Spasi antar baris susunan teks normal. g)

Jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten dan proporsional. h) Tanda pemotongan kata (*hyphenation*). (7) Ilustrasi isi yang meliputi, a) Mampu mengungkap makna atau arti dari obyek. b) Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan. c) Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi. d) Kreatif dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

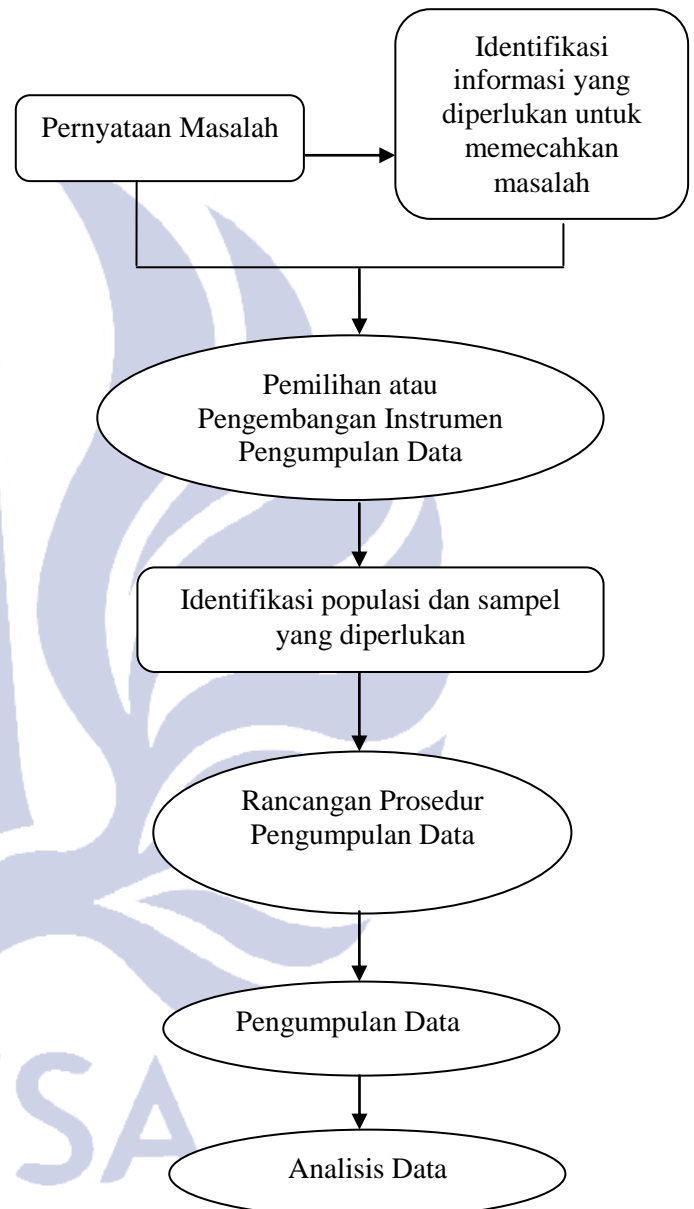
Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mendeskripsikan mengenai penggunaan bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 1 Jombang. Antara lain mengetahui macam-macam bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut, mengetahui kelayakan bahan ajar dan respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar yang telah digunakan dalam pembelajaran akuntansi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Akuntansi yang terdiri dari kelas X Akuntansi 1 berjumlah 36 peserta didik, X Akuntansi 2 berjumlah 36 peserta didik, dan X Akuntansi 3 berjumlah 35 peserta didik. Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 107. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Akuntansi 3 yang berjumlah 35 peserta didik.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian deskriptif, menurut Donal Ary dalam Prastowo (2011) dapat diikhtisarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Skema Prosedur Penelitian

Keterangan:

Pernyataan masalah ini menetapkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Selanjutnya peneliti merinci informasi yang akan dikumpulkan dan mengidentifikasi bentuk informasi yang akan digunakan (angket, wawancara). Pemilihan instrumen pengumpulan data penelitian, menggunakan koesioner (angket) dan wawancara. Kemudian peneliti menentukan kelompok yang akan dicari informasinya yaitu memilih sampel yang mewakili dari populasi. Selanjutnya peneliti menguraikan jadwal untuk memperoleh sampel dan menggunakan instrumen. Peneliti melakukan pengumpulan data dari instrumen yang telah digunakan. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menganalisis data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (interview), koesioner (angket), dan dokumentasi. Wawancara (interview) dilakukan kepada guru akuntansi kelas X. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data perangkat pembelajaran kelas X Akuntansi. Koesioner diberikan kepada peserta didik kelas X Akuntansi 3 yang berjumlah 35 peserta didik.

Teknik Analisis Data

Data hasil dari angket telaah ahli bahan ajar dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

- K = Persentase Kelayakan
- F = Jumlah Jawaban Responden
- N = Skor Tertinggi dalam Angket
- I = Jumlah Pernyataan dalam Angket
- R = Jumlah Responden

(Riduwan: 2012)

Tingkat kelayakan dari penggunaan bahan ajar diperoleh dari penghitungan dari validasi telaah ahli menggunakan skala likert dengan kriteria sebagai berikut ini:

Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar

- 0% - 20% : Sangat Tidak Baik
- 21% - 40% : Tidak Baik
- 41% - 60% : Sedang
- 61% - 80% : Baik
- 81% - 100% : Sangat Baik

(Sumber: diadaptasi dari Riduwan, 2012)

Hasil wawancara dengan guru akuntansi, dianalisis secara deskriptif mengenai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut.

Data yang diperoleh dari pengisian angket dari peserta didik dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase. Data hasil dari respon peserta didik dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

K = Persentase Kelayakan

F = Jumlah Jawaban Responden

N = Skor Tertinggi dalam Angket

I = Jumlah Pernyataan dalam Angket

R = Jumlah Responden

(Riduwan: 2012)

Respon peserta didik dinilai menggunakan kriteria Skala Likert sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Respon Peserta Didik

0% - 20% : Sangat Tidak Baik

21% - 40% : Tidak Baik

41% - 60% : Sedang

61% - 80% : Baik

81% - 100% : Sangat Baik

(Sumber: diadaptasi dari Riduwan, 2012)

HASIL PENELITIAN

Wawancara Guru Mengenai Penggunaan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Anik Hudiasih selaku guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 3 menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 1 Jombang ada dua yaitu buku Dasar-Dasar Akuntansi oleh Drs. Hendi Somantri dan Modul Akuntansi 1B oleh Dwi Harti. Penggunaan buku Dasar-Dasar Akuntansi oleh Drs. Hendi Somantri dilatarbelakangi karena buku tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan penyusunan materi disusun secara runtut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan penggunaan Modul Akuntansi

1B oleh Dwi Harti adalah anjuran dari K3 (Ketua Kompetensi Keahlian) yang digunakan mulai tahun 2012.

Telaah Penggunaan Bahan Ajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang

Bahan ajar buku teks dan modul ditelaah oleh ahli bahan ajar. Peneliti menggunakan dua penelaah ahli bahan ajar yaitu Bapak Drs. H. Hartojo, M. BA. dan Ibu Susanti, S.Pd., M.Si. Berikut ini adalah hasil telaah bahan ajar akuntansi yang digunakan di SMK Negeri 1 Jombang.

Tabel 1
Rekapitulasi Telaah Ahli Bahan Ajar pada Bahan Ajar Buku Teks

No.	Komponen	KD 1	KD 2	KD 3
1	Isi	72,91%	74,31%	74,31%
2	Penyajian	73,21%	73,21%	73,21%
3	Bahasa	100%	100%	100%
4	Kegrafikan	74,07%	74,07%	74,07%
Persentase Rata-rata		74,57%	74,86%	74,86%
Kriteria		Layak	Layak	Layak

Tabel 2
Rekapitulasi Telaah Ahli Bahan Ajar pada Bahan Ajar Modul

No.	Komponen	KD 1	KD 2	KD 3
1	Isi	81,94%	81,94%	80,56%
2	Penyajian	79,46%	79,46%	79,46%
3	Bahasa	95,83%	95,83%	95,83%
4	Kegrafikan	73,15%	73,15%	73,15%
Persentase Rata-rata		76,69%	76,69%	76,40%
Kriteria		Layak	Layak	Layak

Keterangan:

KD 1 = Menyusun Laporan Keuangan

KD 2 = Membukukan Jurnal Penutup

KD 3 = Menyusun Daftar Saldo Akun Setelah Penutupan

Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Akuntansi

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi respon peserta didik mengenai penggunaan bahan ajar yang hasilnya disajikan setiap kompetensi dasar.

Tabel 3
Rekapitulasi Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang

Kompetensi Dasar: Menyusun Laporan Keuangan

No.	Pernyataan	Penilaian				(%)	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Bahan ajar yang digunakan oleh guru menarik untuk dipelajari.	1	6	25	3	71,43%	Baik
2	Saya dapat membaca tulisan dalam bahan ajar dengan jelas.	-	2	27	6	77,86%	Baik
3	Gambar dalam bahan ajar dapat memperjelas materi.	2	8	16	9	72,86%	Baik
4	Penggunaan bahan ajar memberi motivasi bagi saya untuk belajar akuntansi.	1	2	17	15	82,86%	Sangat Baik
5	Penggunaan bahan ajar membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan.	1	2	22	10	79,29%	Baik
6	Penggunaan bahan ajar akuntansi membantu saya dalam mengerjakan soal latihan.	1	1	21	12	81,43%	Sangat Baik
Jumlah		6	21	128	55	77,62%	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 4
Rekapitulasi Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang

Kompetensi Dasar: Membukukan Jurnal Penutup

No.	Pernyataan	Penilaian				(%)	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Bahan ajar yang digunakan oleh guru menarik untuk dipelajari.	-	4	25	6	76,43%	Baik
2	Saya dapat membaca tulisan dalam bahan ajar dengan jelas.	-	2	25	8	79,29%	Baik
3	Gambar dalam bahan ajar dapat memperjelas materi.	1	7	18	9	75%	Baik
4	Penggunaan bahan ajar memberi motivasi bagi saya untuk belajar akuntansi.	1	2	25	7	77,14%	Baik
5	Penggunaan bahan ajar membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan.	-	-	26	9	81,43%	Sangat Baik
6	Penggunaan bahan ajar akuntansi membantu saya dalam mengerjakan soal latihan.	-	-	22	13	84,29%	Sangat Baik
Jumlah		2	15	141	52	78,93%	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 5
Pendapat Peserta Didik Terhadap
Penggunaan Bahan Ajar Akuntansi di
SMK Negeri 1 Jombang

Kompetensi Dasar: Menyusun Daftar Saldo Akun Setelah Penutupan

No.	Pernyataan	Penilaian				(%)	Kriteria
		1	2	3	4		
1	Bahan ajar yang digunakan oleh guru menarik untuk dipelajari.	-	3	31	1	73,57%	Baik
2	Saya dapat membaca tulisan dalam bahan ajar dengan jelas.	-	2	26	7	78,57%	Baik
3	Gambar dalam bahan ajar dapat memperjelas materi.	1	9	19	6	71,43%	Baik
4	Penggunaan bahan ajar memberi motivasi bagi saya untuk belajar akuntansi.	-	1	24	10	81,43%	Sangat Baik
5	Penggunaan bahan ajar membantu saya dalam memahami materi yang diajarkan.	-	1	25	9	80,71%	Baik
6	Penggunaan bahan ajar akuntansi membantu saya dalam mengerjakan soal latihan.	-	-	23	12	83,57%	Sangat Baik
Jumlah		1	16	148	45	78,21%	Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahan ajar akuntansi yang digunakan di SMK Negeri 1 Jombang yaitu mengenai bahan ajar apa saja yang digunakan dan mengapa pendidik menggunakan bahan ajar tersebut, bagaimana kelayakan bahan ajar yang telah digunakan dalam pembelajaran, dan

bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Bahan Ajar yang Digunakan dan Alasan Pendidik Menggunakan Bahan Ajar Tersebut di SMK Negeri 1 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Anik Hudiasih selaku guru mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Jombang (pada hari Kamis, tanggal 9 Mei 2013 di Lab. Akuntansi) menyatakan bahwa di SMK Negeri 1 Jombang bahan ajar yang digunakan ada dua yaitu buku Dasar-Dasar Akuntansi oleh Drs. Hendi Somantri dan Modul Akuntansi 1B oleh Dwi Harti.

Penggunaan buku Dasar-Dasar Akuntansi oleh Drs. Hendi Somantri dilatarbelakangi karena buku tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan penyusunan materi disusun secara runtut dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Buku Dasar-Dasar Akuntansi dipinjam dari perpustakaan sekolah dan setiap satu bangku mendapat satu buku karena jumlah buku terbatas. Buku tersebut merupakan terbitan tahun 1999 yang masih dipergunakan sebagai buku teks pelajaran sampai sekarang.

Berdasarkan salah satu karakteristik buku teks pelajaran menurut Prastowo (2011) buku teks pelajaran seharusnya

mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang sedang berlaku, berorientasi pada keterampilan proses dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Sehingga penggunaan bahan ajar seharusnya memperhatikan peraturan dan kurikulum yang berlaku.

Penggunaan Modul Akuntansi 1B oleh Dwi Harti adalah anjuran dari K3 (Ketua Kompetensi Keahlian) yang digunakan mulai tahun 2012. Bahan ajar berupa modul tersebut merupakan terbitan tahun 2011 sehingga mengikuti perkembangan standar akuntansi yang berlaku. Sekolah menyediakan modul tersebut dan peserta didik dapat membeli dengan harga Rp 28.000,00.

Menurut Lestari (2013:3) sebuah bahan ajar layak jika memenuhi kelayakan isi, bahasa, serta penyajian. Modul yang digunakan di SMK negeri 1 Jombang pada mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi adalah baik dan telah memenuhi kelayakan isi, bahasa, dan penyajian berdasarkan kriteria kelayakan BSNP.

Mengenai penggunaan bahan ajar di SMK Negeri 1 Jombang terlihat kedua bahan ajar yaitu buku teks dan modul digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Penggunaan bahan ajar yang sering digunakan adalah buku teks karena penjelasan materi dalam bahan ajar tersebut detail dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti oleh peserta

didik. Namun dalam penyampaian materi pembelajaran pendidik hanya memanfaatkan bahan ajar yang sudah tersedia. Tidak mengembangkan kreatifitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar yang kaya inovasi sehingga lebih menarik bagi peserta didik.

Kelayakan Bahan Ajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang

Buku Teks

Hasil telaah bahan ajar pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan untuk jenis bahan ajar cetak bentuk buku teks layak digunakan. Bahan ajar tersebut telah memenuhi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan menurut standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Dalam segi kelayakan isi termasuk dalam kriteria sangat layak, segi penyajian termasuk dalam kriteria layak, segi bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak, sedangkan segi kegrafikan termasuk dalam kriteria layak.

Untuk hasil telaah bahan ajar pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup pada bahan ajar cetak bentuk buku teks layak digunakan. Secara keseluruhan telah sesuai dengan standar BSNP yaitu dinilai dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Perolehan hasil dari setiap komponen segi kelayakan isi termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan penyajian termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan bahasa

termasuk dalam kriteria sangat layak, dan segi kelayakan kegrafikan termasuk dalam kriteria layak.

Hasil telaah jenis bahan ajar cetak bentuk buku teks pada standar kompetensi menyusun daftar saldo akun setelah penutupan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada kompetensi tersebut telah sesuai dengan standar BSNP yaitu dilihat dari segi kelayakan isi hasilnya termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan penyajian termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak, dan dari segi kelayakan kegrafikan termasuk dalam kriteria layak.

Menurut Prastowo (2011:172) bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran terdiri atas lima komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, serta penilaian. Sehingga sebuah buku teks pelajaran yang digunakan oleh peserta didik harus memuat kelima komponen tersebut. Selain itu, isi materinya juga harus mengacu pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan kriteria kelayakan bahan ajar menurut BSNP yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan serta dinilai menurut unsur-unsur buku teks menurut Prastowo (2011) dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa buku teks yang digunakan di SMK Negeri 1

Jombang adalah layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Modul

Bahan ajar berupa modul pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut telah sesuai standar BSNP yaitu dilihat dari segi kelayakan isi hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak, segi kelayakan penyajian termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak, dan dari segi kelayakan kegrafikan termasuk dalam kriteria layak.

Hasil telaah jenis bahan ajar berupa modul pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dinilai dari setiap komponen telah sesuai dengan standar BSNP yaitu dilihat dari segi kelayakan isi hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak, segi kelayakan penyajian termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak, dan dari segi kelayakan kegrafikan termasuk dalam kriteria layak.

Untuk hasil telaah bahan ajar berupa modul pada kompetensi dasar menyusun daftar saldo akun setelah penutupan dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Sesuai standar BSNP yaitu dilihat dari segi

kelayakan isi hasilnya termasuk dalam kriteria sangat layak, segi kelayakan penyajian termasuk dalam kriteria layak, segi kelayakan bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak, dan dari segi kelayakan kegrafikan termasuk dalam kriteria layak.

Menurut Prastowo (2011) struktur bahan ajar modul paling tidak memuat tujuh komponen utama antara lain judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Namun dalam kenyataan di lapangan, struktur modul dapat bervariasi. Hal tersebut tergantung pada karakter materi yang disajikan, ketersediaan sumber daya, dan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan kelayakan menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) bahan ajar berupa modul yang digunakan di SMK Negeri 1 Jombang layak. Dinilai dari segi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Serta dilihat dari struktur modul menurut Prastowo (2011) bahan ajar modul sudah memenuhi beberapa komponen struktur modul. Pemilihan bahan ajar tersebut tepat dilihat dari kelengkapan isi dan penyusunan materi yang lengkap dan terperinci sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

Pendapat/Respon Peserta Didik Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang

Respon peserta didik mengenai penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan sebagian besar menyatakan baik. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disajikan secara runtut sehingga memudahkan pemahaman dalam mempelajari akuntansi. Penggunaan bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari akuntansi lebih mendalam. Selain itu, penggunaan bahan ajar membantu peserta didik dalam mengerjakan soal latihan sehingga dapat mengasah keterampilan dalam mengerjakan soal-soal akuntansi.

Mengenai penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi kompetensi dasar membukukan jurnal penutup sebagian besar peserta didik menyatakan baik. Dalam proses pembelajaran akuntansi bahan ajar yang digunakan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan sangat membantu dalam mengerjakan soal-soal latihan mengenai akuntansi. Dari pendapat peserta didik dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar akuntansi pada kompetensi dasar membukukan jurnal penutup adalah baik.

Respon peserta didik mengenai penggunaan bahan ajar pada mata pelajaran akuntansi untuk kompetensi dasar menyusun daftar saldo akun setelah penutupan sebagian besar menyatakan baik. Hal tersebut menandakan bahwa bahan ajar tersebut sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran, memudahkan pemahaman, dan menguji keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi melalui soal-soal latihan.

Menurut Lestari (2013) karakteristik peserta didik yang berbeda berbagai latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar, karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus alat evaluasi penguasaan hasil belajar. Selain itu, penyusunan secara runtut dan penggunaan bahasa yang cukup sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik juga mempengaruhi kemenarikan bahan ajar.

Berdasarkan hasil respon peserta didik sebagian besar menyatakan baik mengenai penggunaan bahan ajar akuntansi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mereka sangat termotivasi dan sangat terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Namun disisi lain penggunaan bahan ajar kurang menarik dan monoton. Bahan ajar yang berupa buku teks, jumlah bukunya terbatas sehingga satu bangku hanya mendapat pinjaman satu. Selain itu terbitan

buku yang sudah lama yaitu tahun 1999 dan kebanyakan bukunya sudah rusak dan tidak lengkap halamannya sehingga peserta didik memfotocopy bahan ajar yang masih lumayan baik dan lengkap halamannya.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Di SMK Negeri 1 Jombang menggunakan dua jenis bahan ajar yaitu buku teks dan modul. Bahan ajar yang berupa buku teks merupakan terbitan tahun yang sudah lama yaitu tahun 1999. Walaupun terbitan lama buku tersebut menjelaskan materi secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Sedangkan penggunaan modul merupakan anjuran dari K3 (Ketua Kompetensi Keahlian) yang penggunaannya mulai tahun 2012. (2) Dari hasil telaah ahli bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar berupa buku teks dan modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran menurut standar BSNP yang dinilai berdasarkan komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. (3) Menurut pendapat/respon peserta didik mengenai penggunaan bahan ajar akuntansi sebagian besar menyatakan baik. Bahan ajar tersebut sangat membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan

dapat memotivasi mereka dalam mempelajari akuntansi secara lebih luas. Serta membantu dalam menyelesaikan latihan soal yang dapat mengasah keterampilan peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan sebagai masukan antara lain: (1) Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya menggunakan terbitan yang terbaru sehingga materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan standar akuntansi, peraturan, dan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu contoh soal latihan dan kasus lebih aktual serta penggunaan istilah-istilah akuntansi konsisten menggunakan yang terbaru dan sesuai Standar Akuntansi. (2) Sebaiknya pendidik lebih kreatif membuat bahan ajar sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tidak hanya menyediakan bahan ajar yang monoton dan memanfaatkan bahan ajar yang sudah tersedia agar peserta didik tidak merasa bosan mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang: Akademia Permata.

Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim. 2010. *Suplemen Buku pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Unesa.

<http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2012/03/Akuntansi1.zip>. (diakses 9 Maret 2013).

<http://bsnp-indonesia.org/id/bsnp/wp-content/uploads/2011/05/Kegrafikan-SMP-SMA-SMK-untuk-Penulis.zip>. (diakses 9 Maret 2013).

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/03/09/menyoal-pendidikan-indonesia-535416.html>. (diakses 28 April 2013)